

**PENERAPAN METODE *CASE-BASED LEARNING* MATA KULIAH  
PERPAJAKAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN  
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS RESPATI  
YOGYAKARTA**

**APPLICATION OF CASE-BASED LEARNING METHOD OF TAX  
COURSES TO LEARNING EFFECTIVENESS OF ACCOUNTING  
STUDENTS, UNIVERSITY OF RESPATI YOGYAKARTA**

**Poly Endrayanto Eko Christmawan<sup>1\*</sup>, Andre Kusuma Adiputra<sup>2</sup>, Hesti Nurhayati<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1</sup> polychristmawan@respati.ac.id, <sup>2</sup> andre\_adiputra@yahoo.com, nurhayatihesti1@gmail.com

**\*penulis korespondensi**

**Abstrak**

Kualitas pembelajaran dilihat dari keterkaitan antara kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan perkembangan bisnis. Case-Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran untuk Student Center Learning. Kasus merupakan masalah yang kompleks berbasis kondisi senyatanya untuk merangsang diskusi kelas dan analisis kolaboratif. Pembelajaran kasus melibatkan kondisi interaktif, eksploratif mahasiswa terhadap situasi realistik dan spesifik. Hasil penelitian ini mengklasifikasikan kelompok ke dalam dua kelas yang mengambil mata kuliah perpajakan pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Angkatan tahun 2016, 2017, 2018 (Kelas A) merupakan kelas yang menjadi kontrol dan Angkatan tahun 2019, 2020 (Kelas B) merupakan kelas yang dijadikan eksperimen (mendapatkan treatment menggunakan metode *mind mapping*). Kelas A berjumlah 26 mahasiswa dan Kelas B berjumlah 20 mahasiswa. Hasil hipotesis penelitian ini tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah perpajakan antara mahasiswa yang menerapkan pembelajaran berbasis kasus dengan mahasiswa yang tidak menerapkan pembelajaran berbasis kasus.

**Kata kunci: *cased based learning*; perpajakan; efektivitas**

**Abstract**

The quality of learning is seen from the relationship between the ability of lecturers to carry out learning, learning activities and student learning outcomes, and the learning climate in producing optimal learning processes and outcomes in accordance with the demands of business development. Case-Based Learning is one of the learning methods for Student Center Learning. Cases are complex problems based on real conditions to stimulate class discussion and collaborative analysis. Case learning involves students' interactive, exploratory conditions in realistic and specific situations. The results of this study classify the group into two classes that take taxation courses in the even semester of the 2020/2021 academic year. Class of 2016, 2017, 2018 (Class A) is the control class and Class of 2019, 2020 (Class B) is the class that is used as an experiment (getting treatment using the mind mapping method). Class A has 26 students and Class B has 20 students. The results of this research hypothesis that there is no difference in student understanding of taxation courses between students who apply case-based learning and students who do not apply case-based learning.

**Keywords: case based learning; taxation; effectiveness**

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat dari keterkaitan antara kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan perkembangan bisnis (Haryati, dkk, 2012) [1].

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dipilih untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di atas, yaitu model pembelajaran kooperatif berbasis kasus. Model pembelajaran kooperatif berbasis kasus merupakan perpaduan antara model pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran berbasis kasus. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dimodifikasi sesuai karakteristik dari pembelajaran berbasis kasus, menghasilkan sebuah langkah-langkah baru yang merupakan langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif berbasis kasus (Nurhusain, 2012) [2].

Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai (Sanjaya, 2008) [3]. Pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan pelajar sebagai peserta didik yang aktif, mandiri, *adult learner* serta mampu belajar “beyond the classroom” (Harsono, 2005) [4]

Hassall et al. (1998) dalam Weil et al. (2001:326) [5] menentukan tujuan menggunakan studi kasus sebagai mengembangkan dan menerapkan pendekatan terpadu untuk memecahkan masalah dan untuk memberikan para siswa pemahaman tentang masalah yang melekat dalam penerapan pengetahuan berbasis disiplin untuk situasi praktis dalam periode perubahan.

Mutmainah (2008) [6] menyebutkan manfaat kasus dan metode kasus diterapkan sebagai metode pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Kasus memberikan kesempatan kepada mahasiswa pengalaman first hand dalam menghadapi berbagai masalah akuntansi di organisasi; 2) Kasus menyajikan berbagai isu nyata desain dan operasi sistem akuntansi relevan yang dihadapi para manajer; 3) Realism kasus memberikan insentif bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari material pembelajaran; 4) Kasus mengembangkan kapabilitas mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep material pembelajaran, karena setiap kasus mensyaratkan aplikasi beragam konsep dan teknik secara integratif untuk memecahkan suatu masalah; 5) Kasus menyajikan ilustrasi teori dan materi kuliah akuntansi keperilakuan. 6) Metode kasus memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam Grup dan mendapatkan pengalaman dalam mempresentasikan gagasan kepada orang lain; 7) Kasus memfasilitasi pengembangan sense of judgment, bukan hanya menerima secara tidak kritis apa saja yang diajarkan dosen atau kunci jawaban yang tersedia di halaman belakang buku teks; 8) Kasus memberikan pengalaman yang dapat diterapkan pada situasi pekerjaan.

Penggunaan studi kasus untuk menyampaikan keterampilan berpikir dan pengetahuan tertentu kepada siswa tersebar luas dalam pendidikan, digunakan secara luas dalam pendidikan kedokteran, hukum dan bisnis (Bonk and Smith, 1998) [7]. Kiger dan Rose (2004) [8] menunjukkan bahwa daya tarik siswa dari studi kasus sebagai metode untuk meningkatkan diskusi Grup dan interaksi siswa. Pembelajaran berbasis kasus merupakan salah satu metode pembelajaran aktif sering disebut *student center learning*. Pemilihan metode pembelajaran berbasis kasus pada mata kuliah perpajakan dilandasi oleh beberapa hal, yaitu: 1) pembelajaran perpajakan memerlukan adanya ilustrasi kasus nyata dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari kuliah dan ketentuan perundang-undangan perpajakan; 2) pengajaran perpajakan berbasis kuliah akan membuat mahasiswa menjadi pasif; 3) proses belajar yang efektif adalah proses yang melibatkan refleksi (*double loop learning*).

Akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode *Case-Based Learning* Mata Kuliah Perpajakan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Respati Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Emi Rahmawati, Adi Darmawan Erwanto (2017) [9] dengan judul Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan Berbasis Kasus: Bukti Empiris Dan Survei.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah perpajakan antara mahasiswa yang menerapkan pembelajaran berbasis kasus dengan mahasiswa yang tidak menerapkan pembelajaran berbasis kasus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah perpajakan antara mahasiswa yang menerapkan pembelajaran berbasis kasus dengan mahasiswa yang tidak menerapkan pembelajaran berbasis kasus.

Batasan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah perpajakan antara mahasiswa yang menerapkan pembelajaran berbasis kasus dengan mahasiswa yang tidak menerapkan pembelajaran berbasis kasus untuk angkatan 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 untuk tahun ajaran 2020/2021.

## 2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case based Learning*) menurut Easton (1992) dalam Weil et al. (2001) [10] mendefinisikan studi kasus untuk memberikan latihan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam situasi simulasi. Dalam konteks akuntansi, Wines et al. (1994) dalam Weil et al. (2001) [11] menggambarkan studi kasus seperti yang biasanya memiliki beberapa fitur. Ini adalah: masalah, pertimbangan yang memerlukan penggunaan ketrampilan penilaian dan penalaran analitikal; dimasukkannya situasi nyata atau realistik, membutuhkan pertimbangan kompleksitas dan ambiguitas dari dunia usaha; dan keberadaan lebih dari satu solusi untuk kasus masalah ini. Untuk semua definisi ini adalah pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan penggunaan konteks nyata atau realistik.

*Case-Based Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran untuk *Student Center Learning*. Kasus merupakan masalah yang kompleks berbasis kondisi senyatanya untuk merangsang diskusi Grup dan analisis kolaboratif. Pembelajaran kasus melibatkan kondisi interaktif, eksploratif mahasiswa terhadap situasi realistik dan spesifik. Suatu kasus disebut sebagai kasus baik bila memiliki karakteristik sebagai berikut: Berorientasi keputusan; 2) Partisipasi; 3) Pengembangan diskusi; 4) Substansi; 5. Pertanyaan. HELTS 2003-2010 yang dikeluarkan Ditjen Dikti di tahun 2003 memberikan amanah yang salah satunya tercantum didalamnya adalah penerapan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran untuk SCL dan salah satu di antaranya adalah *Case-Based Learning* (Mutmainah, 2009) [12].

Manfaat kasus dan metode kasus diterapkan sebagai metode pembelajaran menurut Mutmainah (2009) [13] adalah sebagai berikut: (1) Kasus memberi kesempatan kepada mahasiswa pengalaman firsthand dalam menghadapi berbagai masalah akuntansi di organisasi, (2) Kasus menyajikan berbagai isu nyata desain dan operasi system akuntansi relevan yang dihadapi para manajer, (3) Realisme kasus memberikan insentif bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari material pembelajaran, (4) Kasus mengembangkan kapabilitas mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep material pembelajaran, karena setiap kasus mensyaratkan aplikasi beragam konsep dan Teknik secara integratif untuk memecahkan suatu masalah, (5) Kasus menyajikan ilustrasi teori dan materi kuliah akuntansi keperilakuan, (6) Metode kasus memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam Grup dan mendapatkan pengalaman dalam mempresentasikan gagasan kepada orang lain, (7) Kasus memfasilitasi pengembangan *sense of*

*judgment*, bukan hanya menerima secara tidak kritis apa saja yang diajarkan dosen atau kunci jawaban yang tersedia di halaman belakang buku teks, dan (8) Kasus memberikan pengalaman yang dapat diterapkan pada situasi pekerjaan.

Hipotesis. Nauli (2011) [14] membandingkan metoda pembelajaran akuntansi pengantar antara metoda konvensional dan metoda berbasis matematika terhadap prestasi dan kepuasan belajar. Hasil penelitian Nauli (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa bermetode matematika lebih merasa puas dengan menggunakan metode pembelajaran dibandingkan dengan mahasiswa bermetode konvensional. Analisis transaksi dan rasionalisasi debit dan kredit ke dalam pembuatan jurnal dengan menggunakan rasionalisasi matematika membuat mahasiswa mudah untuk memahami secara keseluruhan proses akuntansi, dimulai dari penjurnalan hingga pemahaman atas laporan keuangan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata kompetensi mahasiswa yang bermetode matematika lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bermetode konvensional. Titisari, dkk. (2013) [15] mengembangkan model paket pembelajaran praktikum akuntansi sebagai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi keuangan dan akuntansi pajak untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Penelitian ini akan menjawab permasalahan bagaimana model pembelajaran mata kuliah perpajakan yang sesuai di program studi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengajukan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah perpajakan antara mahasiswa yang menerapkan pembelajaran berbasis kasus dengan mahasiswa yang tidak menerapkan pembelajaran berbasis kasus.

## Metode Penelitian

**Metode Pembelajaran dan Pengelolaan Grup.** Dosen wajib melakukan perencanaan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran selama satu semester. Kegiatan yang dilakukan sebelum masa perkuliahan dimulai, yaitu: 1) Menyajikan rumusan kompetensi perpajakan yang akan dicapai; 2) Menyusun materi ajar perpajakan berbasis kasus; 3) Menyusun jadwal sesuai pokok bahasan dan sub pokok bahasan, termasuk rencana presentasi, pengumpulan tugas, kuis; 4) Memilih sub pokok bahasan tugas perpajakan; 5) Membuat deskripsi tugas dan presentasi maupun ujian agar kompetensi tercapai; 6) Pembelajaran sistem penilaian belajar dan aturan main serta etika akademik yang diterapkan (Emi Rahmawati, dan Adi Darmawan Ervanto, 2017) [16].

Agenda pertemuan pertama perkuliahan adalah dosen menjelaskan gambaran umum mata kuliah Perpajakan dan dosen menjelaskan pula metode pembelajaran aktif berbasis kasus yang akan diterapkan pada matakuliah perpajakan. Mahasiswa diberi pemahaman tentang perubahan paradigma pembelajaran, dari *teacher centered*, menjadi *student centered learning*. Tujuannya adalah memberi motivasi belajar bagi mahasiswa.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *convenience sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengeksplorasi tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah perpajakan. Terdapat dua kelompok yang diamati yaitu kelompok pengendali (kontrol) dan kelompok yang diberi *treatment*. Pembelajaran berbasis kasus untuk mata kuliah perpajakan diterapkan pada mahasiswa akuntansi di program studi akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta untuk mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan angkatan tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020.

Mahasiswa mengerjakan tes di pertengahan perkuliahan (Ujian Tengah Semester) dan di akhir perkuliahan (Ujian Akhir Semester) dengan soal yang sama baik untuk Grup yang akan di *treatment* maupun Grup yang tidak di *treatment*. Hasil tes perpajakan di awal dan akhir semester

digunakan sebagai nilai tes pra penerapan metode pembelajaran. Untuk hasil tes perpajakan di akhir semester digunakan sebagai nilai tes post penerapan metode pembelajaran. Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diberi kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki sikap mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka. Angkatan tahun 2016, 2017, 2018 (Grup A) merupakan Grup yang menjadi kontrol dan Angkatan tahun 2019, 2020 (Grup B) merupakan Grup yang dijadikan eksperimen (mendapatkan *treatment* menggunakan *metode mind mapping*).

Menurut Buzan (2008) [17] bahwa *Mind Map* (peta pikiran) ini akan membantu mahasiswa untuk: a) Mudah mengingat sesuatu; b) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; c) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi; d) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat. Shoimin (2014) menjelaskan beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut: 1) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) Dosen menyajikan materi, 3) Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok yang anggotanya terdiri dari para mahasiswa, 4) Mahasiswa merancang peta pikiran, 5) Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok, 6) Kesimpulan.

Kuesioner kepuasan dirancang untuk menginvestigasi sikap partisipan dalam mengadopsi pembelajaran berbasis *mind mapping* dan kasus untuk mata kuliah perpajakan. Kuesioner terdiri dari 10 item (tabel 2), dan dinilai pada skala Likert lima poin dari 'sangat tidak setuju' sampai dengan 'sangat setuju'. Butir pertanyaan nomor 1-4 menyelidiki apakah strategi *mind mapping* memang meningkatkan pembelajaran. Butir pertanyaan 5-10 berkaitan dengan tingkat penerimaan afektif dari kelompok *mind mapping*. Penelitian ini mengembangkannya menjadi empat belas pertanyaan dari sepuluh pertanyaan yang ada di penelitian Kerlinger (1986) dalam Chiou (2008) [18].

Teknik Analisis. Untuk menjawab pertanyaan riset terkait dengan persepsi mahasiswa, dilakukan analisis deskriptif dari hasil pengumpulan kuesioner (Kerlinger, 1986 dalam Chiou, 2008). Untuk menjawab hipotesis 1, teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) analisis deskriptif, dan 2) Analisis Uji Beda.

Tabel 1 Persepsi Mahasiswa di Grup Eksperimen terhadap Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

No	Persepsi
1	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya belajar perpajakan
2	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya mengintegrasikan dan memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum
3	Pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk belajar dan berpikir secara mandiri
4	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya mengurangi hambatan dan meningkatkan minat saya dalam belajar perpajakan
5	Pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pengajaran dan belajar perpajakan
6	Saya pikir strategi pembelajaran berbasis kasus dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum lainnya
7	Saya akan mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum lainnya
8	Saya puas dengan menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk belajar perpajakan
9	Saya menyukai menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk membantu saya untuk belajar perpajakan
10	Saya segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kasus.

Sumber: Chiou (2008).

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dengan dua sampel yang berkorelasi dan independen secara non parametris ini adalah *Mann-Whitney Test*, karena memiliki dua sampel independen dengan data ordinal. Statistik non parametrik ini disebut

metode bebas sebaran (*distribution free*) karena model uji statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu untuk bentuk distribusi parameter populasinya. Dalam hal ini, metode statistik non parametrik tidak menetapkan syarat-syarat populasinya berdistribusi normal dan tidak menetapkan syarat *homoscedasticity* (Sugiyono dan Eri Wibowo, 2001) [19].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengklasifikasikan kelompok dengan menggunakan dua kelas yang mengambil mata kuliah perpajakan pada semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. Angkatan tahun 2016, 2017, 2018 (Kelas A) merupakan kelas yang menjadi kontrol dan Angkatan tahun 2019, 2020 (Kelas B) merupakan kelas yang dijadikan eksperimen (mendapatkan treatment menggunakan metode *mind mapping*). Kelas A berjumlah 26 mahasiswa dan Kelas B berjumlah 20 mahasiswa. Kelas A terdiri dari 3 Mahasiswa laki-laki dan 22 Mahasiswa perempuan. Untuk Kelas B terdiri dari 15 Mahasiswa perempuan dan 5 Mahasiswa laki-laki. Rata-rata IPK Kelas A (3,23) dan Kelas B (3,38), sehingga tidak memiliki perbedaan IPK yang signifikan. Dilihat dari IPK Grup ini memiliki kemampuan yang seimbang. Untuk karakteristik responden, dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Karakteristik Responden

Grup	Total Mahasiswa	Gender		Rata-Rata IPK
		Perempuan	Laki-Laki	
Kelas A	26	23	3	3.23
Kelas B	20	15	5	3.38

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

**Penerapan Pembelajaran Perpajakan berbasis Kasus.** Pembelajaran perpajakan berbasis kasus telah diterapkan pada mahasiswa akuntansi Kelas B yang pernah mengambil mata kuliah perpajakan pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Pembelajaran berbasis kasus ini diterapkan selama satu semester yaitu mulai pertemuan 1 (pertama) sampai dengan pertemuan 14 (empat belas). Setiap pertemuan, Mahasiswa diberikan soal kasus terkait dengan materi yang akan dibahas. Selama perkuliaan, mahasiswa diminta untuk memahami materi pokok bahasan untuk pertemuan itu dengan cara mengerjakan soal kasus. Untuk Kelas B diberikan tambahan tugas dengan mengaplikasikan kasus ke dalam materi perpajakan, seperti menghitung pajak, membuat Surat Setoran Pajak (SSP), Surat Pemberitahuan Masa (SPT Masa) dan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT Tahunan) yang berbasis komputer, dengan aplikasi Microsoft Excel. Tujuannya adalah supaya mahasiswa dapat memahami langsung dengan pendekatan kasus riil dan mengaplikasikan sesuai praktik di lapangan.

**Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Kasus.** Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Kasus pada Mata Kuliah Perpajakan dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar-Bukti Empiris. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian untuk Grup B (*treatment* atau dengan metode kasus) dan untuk Grup A (*non treatment* atau tanpa metode kasus) memiliki nilai yang perbedaannya tidak signifikan yaitu 24,02 dan 22,83. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perpajakan mahasiswa/i di Grup A dan di Grup B relatif tidak sama. Kelas A (tanpa kasus) memiliki pengetahuan perpajakan yang lebih tinggi ketimbang kelas B (dengan kasus). Hasil *Mann-Whitney Test* ditunjukkan oleh tabel 3 dan tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3 Ranks Hasil Pembelajaran Berbasis Kasus dan Tanpa Kasus

## Seminar Nasional UNRIYO [Desember] [2021]

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi	Kelas A	26	24.02	624.50
	Kelas B	20	22.83	456.50
	Total	46		

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Tabel 4 Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Persepsi	46	4.2919	.49069	3.07	5.00
Kelas	46	1.4348	.50121	1.00	2.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel persepsi untuk Kelas A (tanpa kasus) sejumlah 26 mahasiswa/i dan Kelas B sejumlah 20 mahasiswa/i. Pada variabel Kelas A sejumlah 26 dengan rata-rata 24,02 dan jumlah rank 624,50, sedangkan Kelas B dengan jumlah 20 mahasiswa/i rata-rata 22,83 dan jumlah rank 456,50. Variabel ini merupakan variabel jalur untuk membedakan antara Kelas tanpa kasus dengan kelas menggunakan kasus. Tabel 4 menggambarkan bahwa Kelas tanpa kasus dinilai dengan 1 dan kelas menggunakan kasus dinilai dengan angka 2, dengan jumlah seluruh mahasiswa/i adalah 46.

Tabel 5 Test Statistics<sup>a</sup>

	Persepsi
Mann-Whitney U	246.500
Wilcoxon W	456.500
Z	-.300
Asymp. Sig. (2-tailed)	.764

a. Grouping Variable: Kelas

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Untuk tabel ringkasan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Ringkasan Uji Hipotesis Untuk Uji Non Parametrik

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Persepsi is the same across categories of Kelas.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.764	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Untuk membuat keputusan hipotesis Ho di terima atau ditolak kita dapat melihat hasil dari Tabel 5 atau 6. Hasil dari uji hipotesis pada tabel 5 maupun tabel 6 menunjukkan bahwa signifikansinya adalah 0,764 lebih tinggi dari 0,05, maka Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

kedua rata-rata populasi tidak berbeda secara signifikan, artinya tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan perpajakan untuk mahasiswa/i Kelas A dan Kelas B.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu: Friedlan (1995), Marshall A. Geiger dan Suzanne M. Ogilby (2000), Weil et al. (2004). Sebuah studi oleh Friedlan (1995) bertanya kepada mahasiswa akuntansi Kanada, baik di awal dan akhir kursus, pentingnya 12 keterampilan yang dirasakan pada kemampuan mereka untuk tampil baik dalam akuntansi pengantar, dan pentingnya 13 keterampilan untuk kinerja sebagai praktisi akuntansi. Sementara studi Friedlan menilai siswa terhadap persepsi keterampilan yang dibutuhkan untuk tampil baik secara akademis dan profesional, tidak secara langsung menilai persepsi mahasiswa tentang pengantar mata kuliah akuntansi itu sendiri (Marshall A. Geiger dan Suzanne M. Ogilby, 2000) [20].

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan antara mahasiswa/i Kelas A dan Kelas B, artinya bahwa kedua rata-rata populasi tidak berbeda secara signifikan. Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan perpajakan untuk mahasiswa/i Kelas A dan Kelas B. Hal ini dapat ditunjukkan dari proses perkuliahan yang tidak hanya memahami peraturan perpajakannya, namun juga praktik untuk mengaplikasikan kasus perpajakannya.

**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* pada Mata Kuliah Perpajakan.** Hasil survei terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* pada Mata Kuliah Perpajakan dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Persepsi Kelas Eksperimen terhadap Pembelajaran Berbasis Kasus

No	Persepsi	%
1	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya belajar perpajakan.	91
2	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya dalam mengintegrasikan keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah).	87
3	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah).	87
4	Pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk belajar secara mandiri.	89
5	Pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk berpikir secara mandiri.	88
6	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya mengurangi hambatan dalam belajar perpajakan.	79
7	Pembelajaran berbasis kasus membantu saya meningkatkan minat dalam belajar perpajakan.	85
8	Pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pengajaran perpajakan.	89
9	Pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pembelajaran perpajakan	88
10	Saya pikir strategi pembelajaran berbasis kasus dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya.	85
11	Saya akan mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya	82
12	Saya puas dengan menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk belajar perpajakan.	86
13	Saya menyukai menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk membantu saya untuk belajar perpajakan.	86
14	Saya segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kasus.	79

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hasil survei terhadap mahasiswa dapat ditunjukkan pada Tabel 7 Response untuk setiap item diubah menjadi 'setuju' untuk jawaban 'sangat setuju' dan 'setuju' atau 'tidak setuju' untuk

jawaban 'sangat tidak setuju' dan 'tidak setuju', kemudian diubah menjadi persentase. Pertanyaan 1-7 menyelidiki apakah pembelajaran berbasis kasus memang memperbaiki pembelajaran. Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa 91% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mereka untuk belajar perpajakan, dan 87% setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mereka mengintegrasikan keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah). Delapan puluh tujuh persen (87%) setuju dengan pembelajaran berbasis kasus membantu saya memperjelas keterkaitan antara isi kurikulum (mata kuliah). 89% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk belajar secara mandiri. Delapan puluh delapan persen (88%) mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus menstimulasi saya untuk berpikir secara mandiri. Mayoritas mahasiswa mengemukakan pendapat bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mereka mengurangi hambatan belajar perpajakan, sebesar 79% dan meningkatkan minat mereka dalam belajar perpajakan sebesar 85%.

Pertanyaan 8-14 membahas tingkat penerimaan afektif dari pembelajaran berbasis kasus. Delapan puluh sembilan persen mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pengajaran perpajakan. Delapan puluh delapan (88%) mahasiswa juga menganggap bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi pendekatan baru pembelajaran perpajakan. Delapan puluh lima persen (85%) mahasiswa berpikir bahwa strategi pembelajaran berbasis kasus dapat dengan mudah digunakan dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya. Delapan puluh dua persen (82%) mahasiswa akan mempertimbangkan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kasus dalam kurikulum (mata kuliah) lainnya. Delapan puluh enam persen (86%) mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran berbasis kasus untuk belajar perpajakan dan 86% mahasiswa menyukai menggunakan pembelajaran berbasis kasus untuk membantu mereka untuk belajar perpajakan. Tujuh puluh sembilan persen (79%) persen mahasiswa segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kasus.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara lengkap pada bagian sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 4.1 Tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa/i Kelas A dan Kelas B, kedua rata-rata populasi tidak berbeda secara signifikan, artinya tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan perpajakan untuk mahasiswa/i Kelas A dan Kelas B. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*) pada mata kuliah perpajakan belum efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
- 4.2 Hasil survei mahasiswa terhadap 20 mahasiswa akuntansi Kelas A pada semester genap tahun 2020/2021 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa setelah mengadopsi strategi pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*) pada mata kuliah perpajakan adalah sebagai berikut: (a) Pertanyaan 1-7 menyelidiki apakah pembelajaran berbasis kasus memperbaiki pembelajaran, dan (b) Pertanyaan 8-14 membahas tingkat penerimaan afektif dari pembelajaran berbasis kasus, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa setuju terhadap tingkat penerimaan afektif dari pembelajaran berbasis kasus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haryati, Titik, dkk. (2012). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS Volume II Nomor 2*.
- [2] Nurhusain, Muhammad. (2012). Pengembangan Desain Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus pada Siswa Grup VII.3 SMP Negeri 1 Bontoramba. Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- [3] Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [4] Harsono. Dwiyanto, Djoko. (2005). *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*. Pusat Pengembangan, Pendidikan Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- [5] Weil, Sidney; McGuigan, Nicholas; and Kern, Thomas. 2011. *The Usage of an Online Discussion Forum for the Facilitation of Case-based Learning in an Intermediate Accounting Course: a New Zealand Case*. *Open Learning*. Vol. 26, No. 3, November 2011, 237–251
- [6, 12, 13] Mutmainah, Siti. (2009). *Jurnal Fakultas Ekonomi: Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus yang Berpusat pada Mahasiswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- [7] Bonk, C.J. and Smith, G.S. (1998). *Alternative Instructional Strategies for Creative and Critical Thinking in the Accounting Curriculum*. *Journal of Accounting Education* 16 (2), 261–93.
- [8] Kiger, J. E., & Rose, A. M. (2004). Internal Control Evaluation of a Restaurant: A Teaching Case. *Issues in Accounting Education*, 19(2), 229–237.
- [9, 16] Emi Rahmawati, Adi Darmawan Ervanto. (2017). *Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan Berbasis Kasus: Bukti Empiris Dan Survei*. Volume 11, No.2, Desember 2017.
- [10, 11] Weil, Sidney; Oyelere, Peter; Yeoh, Joanna; and Firer, Colin. (2001). A Study of Students' Perceptions of The Usefulness of Case Studies for The Development of Finance and Accounting-Related Skills and Knowledge. *Accounting Education* 10 (2), pp. 123–146.
- [14] Nauli, Pigo; Yuliansyah; Fajar, Dwiyana Nurul. (2013). *Studi atas Penerapan Metoda Konvensional dan Metoda Berbasis Matematika dalam Pembelajaran Akuntansi Pengantar terhadap Pemahaman Siswa*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado, 25-28 September.
- [15] Titisari, Kartika Hendra; Wijayanti, Anita; Chomsatun, Yuli. (2013). Model pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan Kompetensi mahasiswa. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 18, No. 2, Agustus.
- [17] Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- [18] Chei-Chang Chiou. (2008). *The effect of concept mapping on students' learning achievements and interests*. *Innovations in Education and Teaching International*, Vol. 45, No. 4, November 2008, 375–387.
- [19] Sugiyono, Dr., dan Wibowo, Eri, S.Pd. (2001). *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Geiger, Marshall dan Ogilby, Suzanne. (2000). *The first course in accounting: Students' perceptions and their effect on the decision to major in accounting*. DO - 10.1016/S0748-5751(00)00011-7. *Journal of Accounting Education*.